

**ANALISIS MAKNA KATA-KATA YANG BERSINONIM
DALAM BUKU NIHONGO CHUKYUU**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Disusun oleh :

MIA TRIANASARI

NIM 02.110.130



**FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2007

Skripsi yang berjudul

“Analisis Makna Kata-kata yang Bersinonim dalam Buku *Nihongo Chukyuu*”

oleh:
Mia Trianasari
NIM: 02110130

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi, oleh:

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra
Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing I



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II



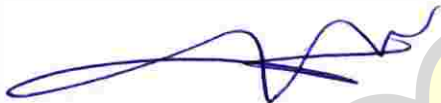
(Rini Widiarti, MSi)

Skripsi Sarjana yang berjudul

“Analisis Makna Kata-kata yang Bersinonim dalam Buku Nihongo Chukyuu”

Telah diuji dan diterima baik pada tanggal 26 Februari 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Ketua Panitia / Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing I / Penguji



(Dr. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II / Penguji



(Rini Widiarti, MSi)

Sekretaris / Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, SS, MPd)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra
Jepang



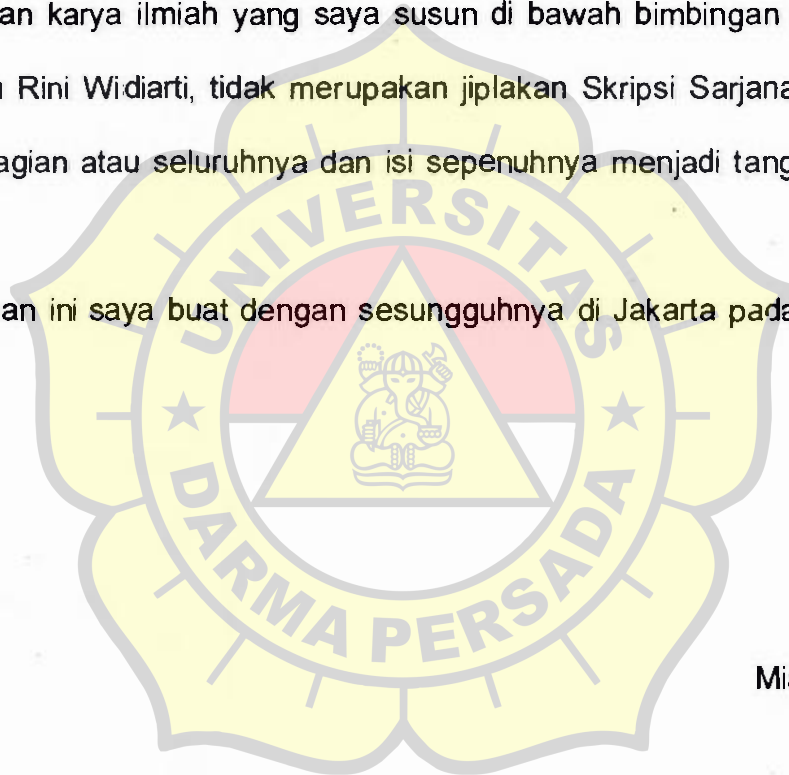
(Syamsul Bahri, SS)

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**“Analisis Makna Kata-kata yang Bersinonim
dalam Buku Nihongo Chukyu”**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Yuliasih Ibrahim dan Ibu Rini Widiarti, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2007.



Mia Trianasari.

ANALISIS KATA BERSINONIM DALAM BUKU *NIHONGO CHUKYUU*

Mia Trianasari

NIM.02110130

Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada

Abstrak:

Saat ini, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam memilih kata. Karena keterbatasan pemahaman yang menyeluruh mengenai makna kata, maka sering kali terjadi kekeliruan dalam memilih kata dan memadankannya dengan tepat. Hal ini disebabkan antara lain karena banyaknya kata yang bermakna sama, atau sinonim, dalam bahasa Jepang. Karena itu penelitian mengenai sinonim penting untuk dilakukan, agar kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir. Sedangkan data kalimat yang dianalisis berasal dari buku *Nihongo Chukyu*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam kata-kata yang bersinonim, hampir seluruhnya memiliki perbedaan, karena sinonim yang sempurna itu jarang ada. Penelitian ini menganalisis 50 pasang kata yang bersinonim, yang diklasifikasikan menurut tingkat kesamaan maknanya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sinonim.

同一意味の言葉を分析

ミア・リアナサリ

学生番号：02110130

ダルマプルサダ大学の日本語文学部

がいりやく
概略：

現在、言葉を選ぶときに問題がある日本学科の学生が少なくないのである。言葉の意味を全部分かることが^{げんてい}限定されたので、言葉を選んで、^{てきとうてき}適当的に一つにする事は間違いのがよく起こっている。これは日本語では意味同じ言葉、あるいは類義語のことが多くあるのせいである。このように、その間違いが少なくなるように、類義語の^{ちようさ}調査は重要なことである。調査をした文は「日本語中級」からである。

この分析の結果は意味が同じ言葉の中に、ほとんど全部違いを持って、これは完全な類義語のはまれだということから。この研究は類義語の 50 セット言葉を分析されていて、^{るいじ}類似しての^{だんかい}段階によって、^{ぶんるい}分類にする。この分析は類義語について、^{きたい}明白な説明をあげるのを期待している。

KATA PENGANTAR

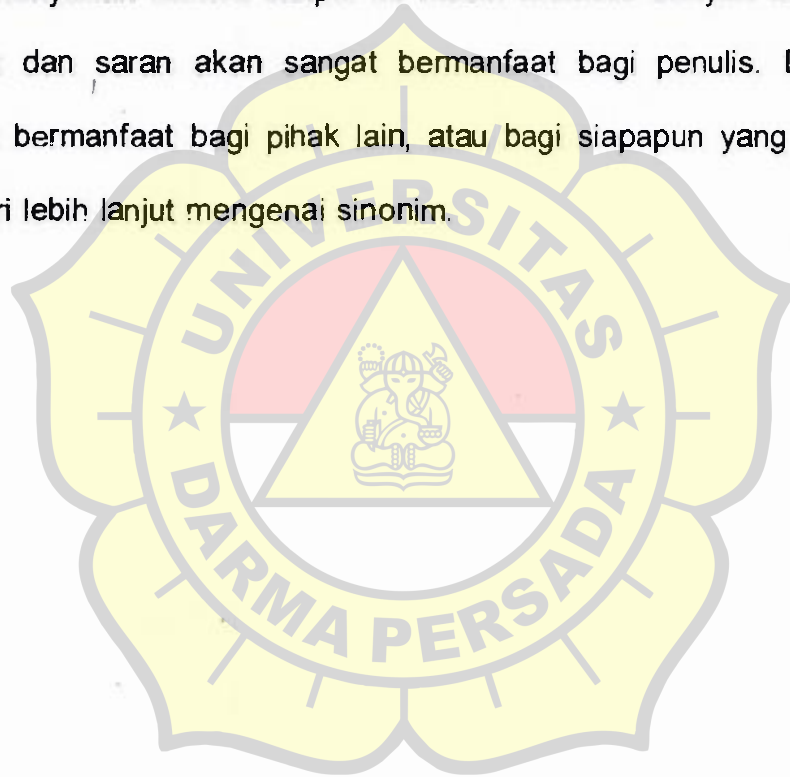
Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis memanjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas terselesainya skripsi ini.

Dengan segala hormat, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan kepada penulis, hingga skripsi yang berjudul "*Analisis Makna Kata-kata yang Bersinonim dalam Buku Nihongo Chukyu*" ini dapat terselesaikan.

1. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku pembimbing skripsi yang sudah memberikan saran, bimbingan, dan arahan kepada penulis.
2. Ibu Rini Widiarti, SS, MA, selaku pembaca skripsi yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berarti kepada penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang.
5. Ibu Metty Suwandhani, SS, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran selama masa perkuliahan, hingga skripsi ini disusun.
6. Seluruh dosen jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam perkuliahan.
7. Kepada kedua orangtua dan keluarga penulis, yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil yang sangat berarti kepada penulis.

8. Kepada teman-teman yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini: Chisai, Tori-chan, Wulan, Shinta, Ika, Wahyu, Ulil, Poetra, and to all the right pals.
9. Dan kepada berbagai pihak lain yang juga telah membantu penulis, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran akan sangat bermanfaat bagi penulis. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain, atau bagi siapapun yang ingin tahu atau mempelajari lebih lanjut mengenai sinonim.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Metode dan Teknik	6
1.5 Bobot dan Relevansi	7
1.6 Kerangka Teori	8
1.7 Sumber Data	8
1.8 Sistematika Penulisan	8
Bab II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Tentang Sinonim	11
2.1.1 Definisi Sinonim	11
2.1.2 Perbedaan Makna dalam Sinonim	14
2.1.3 Penyebab Timbulnya Sinonim dalam Bahasa Jepang	16
2.1.4 Ketepatan Makna dalam Sinonim	18
2.2 Jenis Sinonim	22
2.2.1 Jenis Sinonim Menurut Sakamoto Eiko	22
2.2.2 Jenis Sinonim Menurut Akimoto Miharū	23
2.2.3 Jenis Sinonim Menurut Saeki Umetomo	28
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Makna dalam Sinonim	30
2.4 Cara Mengidentifikasi Sinonim	35
2.5 Teknik Analisis yang Digunakan	36
Bab III ANALISIS MAKNA KATA-KATA YANG BERSINONIM DALAM BUKU NIHONGO CHUKYU	40
3.1 Sumber Data	40
3.2 Analisis Data	41
3.2.1 Sinonim yang Termasuk ke Dalam <i>Dougigo</i>	41
3.2.2 Sinonim yang Termasuk ke Dalam <i>Housetsu Kankei</i>	45
3.2.3 Sinonim yang Termasuk ke Dalam <i>Ruigigo</i>	65
Bab IV SIMPULAN	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

BABI

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi dan menyampaikan maksud. Namun, kadangkala maksud yang ingin kita sampaikan tidak dipahami oleh orang lain, terutama di saat kita berkomunikasi dalam bahasa asing. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata dan maknanya.

Hingga saat ini, hampir seluruh kamus bahasa Jepang-Indonesia yang ada hanya mencantumkan arti dan padanan kata yang sesuai saja. Informasi tentang setiap kosakata masih sangat kurang, termasuk informasi detail mengenai maknanya. Bagi pembelajar bahasa Jepang, terutama pemula, yang berkomunikasi dengan penutur asli, terjadinya kesalahan

berbahasa biasanya dikarenakan informasi makna yang diperoleh pembelajar tersebut masih kurang lengkap. Sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai makna kata, serta hubungan makna antar kata tersebut.

Menurut Abdul Chaer (2003:297), relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya.

Satuan bahasa tersebut dapat berupa kata, frase, ataupun klausa, dan relasi makna itu dapat menyatakan *ruigi kankei* (hubungan kesinoniman), *hangji kankei* (hubungan keantoniman), dan *jouge kankei* (hubungan hiponim dan hipernim)

Relasi makna penting untuk dipelajari, karena dapat mempermudah pembelajar bahasa dalam memahami makna dari setiap kata dengan lebih baik. Namun, pembelajar bahasa Jepang banyak yang mengalami kesulitan dalam membedakan kata-kata yang memiliki makna sama, atau sinonim.

Hal inilah yang melatarbelakangi dipilihnya sinonim sebagai obyek yang diteliti dalam skripsi ini.

Jos Daniel Parera dalam bukunya, *Teori Semantik*, menyatakan bahwa sinonim adalah ujaran dalam bentuk morfem terikat, kata, frase, atau kalimat yang menunjukkan kesamaan makna (2004:61).

Kesamaan makna tidak hanya dapat ditemui dalam bentuk kata saja, tapi juga bisa dalam bentuk frase, atau bahkan kalimat. Namun, dalam penelitian ini, yang akan dianalisis hanyalah kesamaan makna kata saja. Oleh karena dalam bahasa Jepang banyak sekali kata yang bersinonim,

maka penelitian ini dibatasi hanya dari sinonim yang terdapat dalam buku *Nihongo Chukyu*.

Pengertian sinonim menurut *Sakamoto Eiko*, dkk (1964:64) adalah sebagai berikut :

意味いみが同じおなであるか、よく使にている単語たんごを「類義語るいぎご」という。
「机つくえ」と「テーブル」、「あす」と「あした」、「本ほん」と「読よみ物もの」、「失うしなう」と「なくす、「笑わらう」と「微笑ほほえむ」などは類義語るいぎごである。「1964 : 64」

Imi ga onaji dearuka, yoku niteiru tango wo 'ruigigo' to iu. 'tsukue' to 'teeburu', 'asu' to 'ashita', 'hon' to 'yomimono', 'ushinau' to 'nakusu', 'warau' to 'hohoemu' nado wa ruigigo dearu. (1964:64)

Kata-kata yang memiliki arti sama atau mirip disebut sinonim (ruigigo). 'tsukue (meja)' dan 'teeburu (meja)', 'asu (besok)' dan 'ashita (besok)', 'hon (buku)' dan 'yomimono (buku)', 'ushinau (hilang)' dan 'nakusu (hilang)', 'warau (teriawa)' dan 'hohoemu (tertawa)', dan sebagainya merupakan sinonim. (1964:64)

Kata-kata yang telah disebut di atas, meskipun memiliki makna leksikal sama, tapi tidak demikian dengan nilai rasa yang menyertainya. Misalnya kata *asu* akan terdengar terlalu formal dan kaku jika digunakan dalam percakapan sehari-hari. Berbeda dengan kata *ashita* yang dapat digunakan dalam berbagai situasi, dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan, formal ataupun tidak, seperti contoh berikut :

(1.1) ○ あした、パーティーへ行いこう。

Ashita, paatii e ikou.

(1.2) X あす、パーティーへ行いこう。

Asu, paatii e ikou.

Ayo pergi ke pesta besok!

Dalam contoh (1.2), kata *asu* kurang cocok digunakan, karena memiliki kadar keformalan yang tinggi dan kaku, sehingga akan janggal jika diikuti kalimat ajakan seperti di atas. Kata *asu* lebih umum ditemui dalam karya-karya sastra.

Mengenai nilai rasa yang berbeda, juga diungkapkan oleh *Hiejiki Ichirou* dalam bukunya, *Kotoba no Imi* (1991:43) sebagai berikut:

＜おとこ おや＞をあらわす「父上」、^{とうさま}「お父様」、^{ちち}「ちち」、^{おと}「お父さん」、^{おつち}「おっちゃん」、^{ぱぱ}「パパ」などは互い^{たが}にかなり^{いみ}意味が類似^{るいじ}してはいるが、これらの語は^{がんちく}含蓄や^{ぶんたい}文体などの^{しやういき}使用息に何^{なん}らかの^さ差があることは^{あか}赤らかである。

<Otoko no oya> o arawasu 'chichiue', 'otousama', 'chichi', 'otousan', 'otchan', 'papa' nado wa tagaini kanari imi ga ruiji shitewairuga, korera no go wa ganchiku ya buntai nado no shiyuiki ni nanraka no sa ga aru kotowa akarakadearu.

Kata-kata seperti 'chichiue (ayah)', 'otousama (ayah)', 'chichi (ayah)', 'otousan (ayah)', 'otchan (ayah)', 'papa' dan sebagainya, yang merujuk pada <orang tua (yang berjenis kelamin) laki-laki>, bermakna cukup mirip satu sama lain, namun, kata-kata ini memiliki suatu perbedaan yang jelas dalam konotasi, gaya bahasa, dan pemakaiannya.

Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa kata untuk menyebut 'orang tua yang berjenis kelamin laki-laki'. Tiap kata memiliki nilai rasa yang berbeda, antara lain dari segi keformalan dan keakraban. Misalnya, kata 'otchan' memiliki nilai keakraban yang lebih tinggi dibandingkan dengan

'chichi' atau 'otousama', yang lebih formal dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar.

Jika ada dua kata atau lebih yang memiliki makna sama, seperti dalam contoh di atas, seringkali kita akan kesulitan untuk memilih kata yang mana yang paling sesuai dengan maksud dan kebutuhan kita.

Tanpa pemahaman lebih dalam mengenai fungsi dan makna kata tersebut dalam konteks kalimat, sangat mungkin terjadi kesalahan dalam memilih kata. Kata-kata yang bersinonim tidak bisa dianggap sama, karena belum tentu kata-kata tersebut dapat disubsitusikan dalam semua kalimat, tanpa mengubah maknanya.

Seerti yang dijelaskan dalam *Webster's New Dictionary of Synonymous* (1973:19a) seperti di bawah ini:

In the strictest sense synonymous words are scarcely exist; rarely, if ever, are any two words in any language equivalent or identical in meaning; where a difference in meaning cannot easily be shown, a difference in usage comonly exists, so that the words are not changeable.

Hampir tidak mungkin ada kata-kata yang maknanya bersinonim sama persis; jarang, walaupun mungkin, ada dua kata dalam bahasa apa pun yang memiliki makna yang sepadan atau serupa; ketika perbedaan maknanya sulit untuk ditentukan, biasanya ada perbedaan dalam penggunaannya, sehingga kata-kata tersebut tidak dapat ditukar.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan lebih mendalam mengenai kata-kata dalam bahasa Jepang yang bermakna sama, namun memiliki fungsi yang berbeda.

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman yang lebih baik mengenai sinonim, sehingga dapat membantu mengurangi kesalahan dalam memadankan kata, dan makna yang ingin disampaikan pun dapat dipahami dengan lebih baik.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Masalah pokok yang hendak dijawab dari penelitian ini memiliki rumusan sebagai berikut :

- a. apakah semua kata yang bersinonim memiliki makna sama persis?
- b. bagaimanakah kadar kesamaan makna bagi masing-masing kata tersebut?
- c. apakah semua kata yang bersinonim dapat saling menggantikan dalam kalimat lain tanpa merubah maknanya?

1.4. METODE DAN TEKNIK

Penelitian ini menganalisis tentang kata yang memiliki makna sinonim dalam buku *Nihongo Chukyu*. Tahapan penelitian tersebut memiliki langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data kata yang memiliki makna sinonim

2. Membuat pasangan kata bersinonim yang akan dianalisis
3. Melakukan analisis
4. Membuat kesimpulan

Pada tahap pertama, data dikumpulkan dan dipilih dengan sistem pencatatan, yang dalam hal ini adalah mengumpulkan data kata-kata yang memiliki makna sinonim.

Di tahap kedua, kata-kata tersebut dipasangkan dengan sinonimnya. Berikutnya, pasangan-pasangan sinonim tersebut dianalisis untuk diuji kadar kesamaannya.

Dan, yang terakhir, akan dijelaskan kesimpulan apa yang didapat dari penelitian ini.

Teknik kajian yang digunakan adalah teknik substitusi, yang digunakan untuk mengetahui kadar kesinoniman dari setiap kata dengan cara menukarnya dengan kata lain yang memiliki makna sama.

Melalui teknik substitusi dapat diketahui mengapa suatu kata bisa digunakan dalam suatu kalimat, sedangkan yang lain tidak. Perbedaan dan persamaan suatu sinonim pun bisa ditemukan.

1.5. BOBOT DAN RELEVANSI

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan, serta menganalisis sinonim yang terdapat dalam buku Nihongo Chukyuu. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun

prakteknya, dalam penelitian bahasa Jepang, khususnya mengenai kesamaan makna.

Selain itu, diharapkan juga agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi mahasiswa bahasa Jepang yang tengah mempelajari tentang sinonim.

1.6. KERANGKA TEORI

Teori-teori yang dijadikan acuan dalam skripsi ini merupakan teori linguistik dari para pakar linguistik Jepang, Indonesia, dan lainnya, yang bersifat saling melengkapi.

Kajian semantis yang berhubungan dengan sinonim menggunakan teori-teori dari Akimoto Miharuru (2002), Sakamoto Eiko (1964), Saeki Umetomo (1967), Hiejiki Eichiro (1991).

1.7. SUMBER DATA

Data yang dianalisis dalam skripsi ini diambil dari buku *Nihongo Chukyu*. Data-data itu berupa kata-kata berikut pasangan sinonimnya.

Sedangkan untuk memastikan bahwa kata-kata yang dianalisis adalah benar merupakan sinonim, referensi yang digunakan adalah kamus sinonim *Hyougen Ruigo Jishou* oleh Munemasa Tokugawa, dan *Ruigo Shinjishou* oleh Susumo One.

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Guna memudahkan pembacaan pembahasan dan analisis, sistematika penulisan dibuat dalam urutan sebagai berikut :

BABI PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum latar belakang permasalahan alasan pemilihan judul, maksud dan tujuan, rumusan masalah, dan metode penelitian yang terkait dengan topik makalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

BAB III ANALISIS MAKNA KATA-KATA YANG BERSINONIM DALAM BUKU NIHONGO CHUKYU

Bab ini berisi analisa mengenai kata-kata yang bersinonim yang terdapat dalam buku *Nihongo Chukyu*.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang didapat oleh penulis dari keseluruhan penelitian dalam skripsi ini.